

## Analisis Keefektifan Penggunaan Aplikasi Google Classroom sebagai Media Pembelajaran Daring untuk Siswa Sekolah Dasar

Rhodhiathi Fadzillah<sup>1</sup>, Talitha Salsabila<sup>2</sup>, Nazrida Kurna<sup>3</sup>, Silvina Noviyanti<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

Email: [zllskyyy@gmail.com](mailto:zllskyyy@gmail.com), [talithasalsabila2002@gmail.com](mailto:talithasalsabila2002@gmail.com), [nazrida.kurnia@gmail.com](mailto:nazrida.kurnia@gmail.com),  
[silvinanoviyanti@unja.ac.id](mailto:silvinanoviyanti@unja.ac.id)

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis keefektifan penggunaan aplikasi google classroom sebagai Media Pembelajaran Daring untuk Siswa Sekolah Dasar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis penelitian kualitatif dengan metode pendekatan yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian ini berbasis menggunakan penelitian berbasis aplikasi (application analysis) atau analisis isi (content analysis). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Google Classroom sebagai Media Pembelajaran Daring cukup efektif diterapkan kepada siswa sekolah dasar.

**Kata kunci:** *Google Classroom, Media Pembelajaran, Pembelajaran online*

### Abstract

The purpose of this study was to analyze the effectiveness of using the google classroom application as an online learning medium for elementary school students. This research is quantitative. This research is a type of qualitative research with the approach method used is descriptive. This research is based on application-based research or content analysis. The results of this study indicate that the use of the Google Classroom application as an Online Learning medium is quite effective in applying it to elementary school students.

**Keywords:** *Google Classroom, Learning media, Online learning*

### PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 memaksa berbagai aspek kehidupan berubah dan membuat dunia berusaha untuk memutus mata rantai penularan dan mencegah penularan yang meluas akibat interaksi yang masif. Pemerintah pun membuat kebijakan *Work From Home* (WFH) bagi para pekerja, serta membuat kebijakan pembelajaran online (Mirzon Daheri, Juliana, Deriwanto, 2020a). Melalui Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) untuk melaksanakan proses belajar dari rumah dengan ketentuanketentuan yang sudah dipersyaratkan dalam surat edaran tersebut. Hal ini menjadi

tantangan baru bagi sistem pendidikan di Indonesia karena mengubah sistem lama menjadi metode pembelajaran dalam jaringan (daring) atau online (Cahyani, Listiana, & Larasati, 2020).

Pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar sesuai dengan kurikulum 2013 bersifat kontekstual. Di tingkat Sekolah dasar, pembelajaran kontekstual dinilai efektif untuk meningkatkan konsep siswa melalui permasalahan yang ditemui siswa di aktivitas keseharian mereka (Mawarni, 2019). Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang mengaitkan antara materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari; dengan adanya pandemi Covid-19, pembelajaran yang bersifat tekstual bisa berubah menjadi kontekstual (Carolina, Supriyatna, & Puspitasari, 2020). Dalam pembelajaran tradisional, ketika siswa di dalam ruang kelas, siswa diberi atau diarahkan oleh guru untuk mencari sumber-sumber belajar yang sifatnya terbatas ruang dan waktu, dengan adanya pembelajaran online, siswa diberi kebebasan untuk mencari sumber belajar sendiri sesuai dengan keinginan mereka tidak terikat ruang dan waktu.

Tuntutan untuk melaksanakan pembelajaran secara online tentu saja akan berdampak pada kualitas pembelajarannya karena adanya perubahan setting dimana guru dan siswa yang biasanya berinteraksi langsung di dalam ruang kelas sekarang harus berinteraksi dalam ruang virtual yang terbatas; selain itu guru harus tetap bisa memberikan pengajaran yang baik, menciptakan pembelajaran yang kondusif dan menggunakan media secara kreatif dan inovatif agar siswa bisa memahami materi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai (Cahyani et al., 2020).

Pembelajaran online merupakan topik yang sedang tren di berbagai negara saat ini, merupakan salah satu metode penting saat ini, berkembang secara cepat di seluruh dunia dan menjadi bagian penting dari pendidikan di sekolah. Negara-negara di seluruh dunia secara aktif mencari cara efektif untuk mendidik siswa melalui internet dan banyak contoh bagus dari pendidikan online yang bermunculan, hasilnya banyak pengalaman berharga dalam pendidikan online (Zhou, Wu, Zhou, & Li, 2020). Peran guru bukan lagi sebagai satu-satunya sumber informasi. Oleh karena itu, dalam pembelajaran guru harus bisa memanfaatkan teknologi dan internet untuk meningkatkan kinerja dan aktivitas peserta didik di kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan yang diharapkan dalam pendidikan era revolusi industri 4.0 yakni generasi melek internet dan teknologi (Yanti, Kuntarto, & Kurniawan, 2020). Bagi guru yang belum melek teknologi akan sulit untuk mempelajari padahal guru dituntut harus memiliki kesiapan dalam menghadapi situasi apapun yang terjadi dalam dunia pendidikan (Ayuni, Marini, Fauziddin, & Pahrul, 2020).

Penggunaan aplikasi dalam pembelajaran online tentunya akan memudahkan para pendidik dengan peserta didik untuk memudahkan proses pembelajaran. Salah satu aplikasi yang bisa diterapkan untuk memonitoring kelas yaitu Google Classroom. Google Classroom adalah platform pembelajaran campuran gratis yang dikembangkan oleh Google untuk institusi pendidikan yang bertujuan untuk menyederhanakan pembuatan, pendistribusian, dan penilaian tugas. Tujuan utama Google Classroom adalah untuk menyederhanakan proses berbagi file antara pengajar dan siswa. Pada tahun 2021, sekitar 150 juta pengguna menggunakan Google Classroom.

Google Classroom mengintegrasikan berbagai Aplikasi Google untuk Pendidikan lainnya, seperti Google Dokumen, Google Spreadsheet, Google Slide, Gmail, dan Google Kalender ke dalam platform yang kohesif untuk mengelola komunikasi siswa dan guru. Siswa dapat diundang untuk bergabung dengan kelas melalui "kode kelas" pribadi atau diimpor secara otomatis dari domain sekolah. Guru dapat membuat, mendistribusikan, dan menandai tugas semua dalam domain Google. Setiap kelas membuat folder

terpisah di Google Drive masing-masing pengguna, tempat siswa dapat mengirimkan tugas untuk dinilai oleh guru. Tugas dan tanggal jatuh tempo ditambahkan ke Google Kalender, di mana setiap tugas dapat termasuk dalam kategori atau topik. Guru dapat memantau kemajuan setiap siswa dengan meninjau riwayat revisi dokumen, dan setelah dinilai, guru dapat mengembalikan tugas beserta komentar dan nilai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali informasi lebih dalam bagaimana pelaksanaan/ penerapan pembelajaran online (daring) oleh guru-guru di Sekolah Dasar dan kendala-kendala yang ditemui mereka.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis penelitian kualitatif dengan metode pendekatan yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian ini melakukan pengkajian terhadap aplikasi, yang dilaksanakan menggunakan cara mendeskripsikan tujuan yang direncanakan. Penelitian ini berbasis menggunakan penelitian berbasis aplikasi (*application analysis*) atau analisis isi (*content analysis*) yang dilakukan pada Maret 2022. Aplikasi yang dianalisis adalah Google Classroom.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

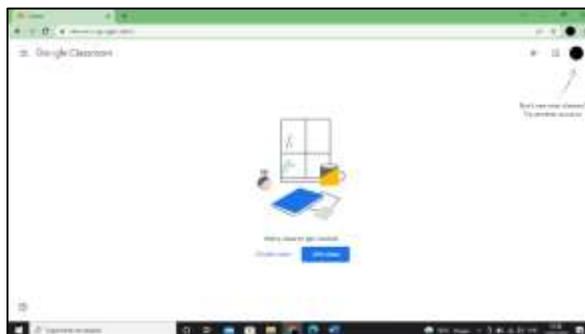
Google Classroom memudahkan siswa dan guru agar tetap terhubung, baik di dalam maupun di luar kelas. Google Classroom adalah platform pembelajaran campuran yang dikembangkan oleh Google untuk sekolah yang bertujuan menyederhanakan pembuatan, pendistribusian dan penetapan tugas dengan cara tanpa kertas.

Dengan menggunakan google classroom guru bisa membuat kelas maya, mengajak siswa gabung dalam kelas, memberikan informasi terkait proses KBM, memberikan materi ajar yang bisa dipelajari siswa baik berupa file paparan maupun video pembelajaran, memberikan tugas kepada siswa, membuat jadwal pengumpulan tugas dan lain-lain.

Berikut langkah-langkah yang bisa dilakukan guru atau pendidik dalam membuat kelas maya dengan google classroom:

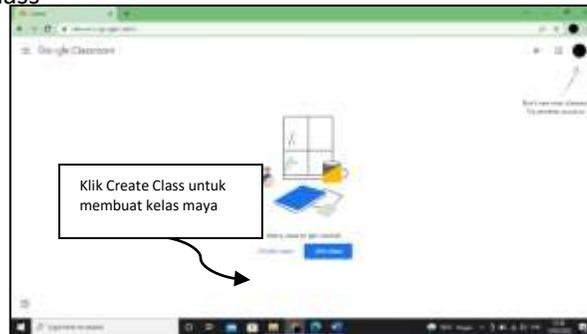
### A. Bagi Guru atau Pendidik

1. Memulai membuat kelas maya dengan google classroom, buka alamat web <https://classroom.google.com> lalu login menggunakan akun gmail, jika belum memiliki maka buat dulu akun gmail dan akan tampil halaman seperti ini



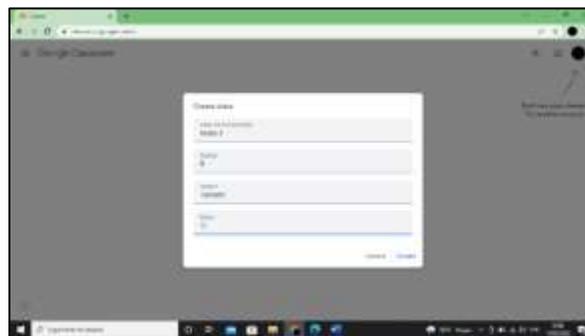
Gambar 1. Membuat Kelas di Google Classroom

2. Silahkan klik tanda (+) dan akan ada pilihan untuk join class atau create class, untuk guru silahkan create class



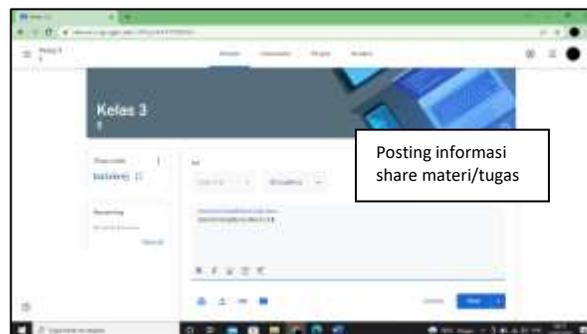
**Gambar 2. Create Class**

3. Kemudian buat nama kelas dengan mengisi form berikut, dan klik *create*



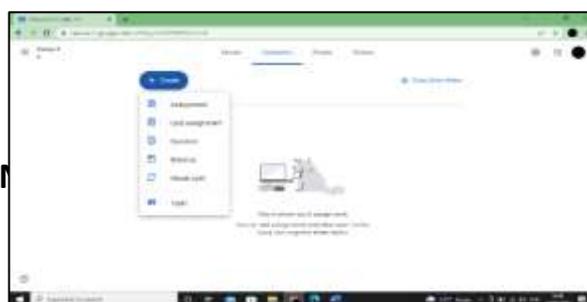
**Gambar 3. Memberi Keterangan saat Create Class**

4. Selanjutnya akan masuk ke halaman kelas. Kode kelas yang muncul di setiap kelas dibagikan ke siswa supaya mereka bisa bergabung. Selanjutnya guru bisa posting informasi, bagikan file materi, file video dengan klik *add* lalu klik *post*



**Gambar 4. Mengunggah Pengumuman, tugas atau materi di Google Classroom**

5. Untuk memberikan tugas kepada siswa guru, tekan klik *classwork*



### Gambar 5. Create berbagai fitur di Google Classroom

Pada menu *classwork* ada beberapa pilihan tugas yang bisa diberikan guru diantaranya:

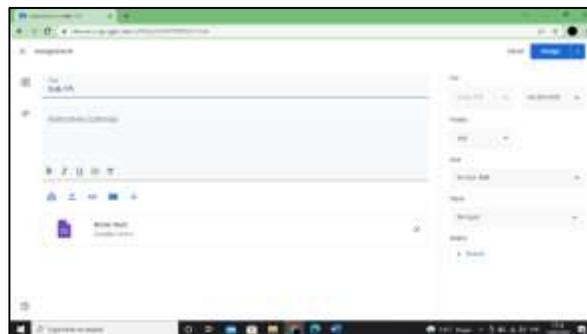
- **Assignment**, fitur ini guru bisa memberikan tugas seperti mengerjakan soal tetapi soalnya diketik langsung di form tersebut, bisa memberikan tugas membuat rangkuman, dan lain-lain. Bisa diatur waktu kapan siswa mengerjakan tugas yang diberikan.



Gambar 6. Fitur Assignment di Google Classroom

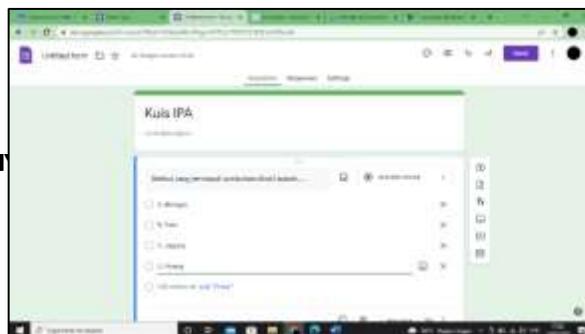
Setelah dibuatkan tugasnya lalu klik assign. Jika siswa sudah mengerjakan tugas yang diberikan, maka guru bisa memantau siswa yang sudah mengerjakan dan yang belum. Selanjutnya untuk siswa yang sudah mengerjakan soal silahkan berikan nilai untuk masing-masing siswa sesuai tugas yang sudah dikumpulkan.

- **Quiz Assignment**, pada fitur ini guru bisa membuat soal quiz dengan menggunakan google form.



Gambar 7. Fitur Quiz di Google Classroom

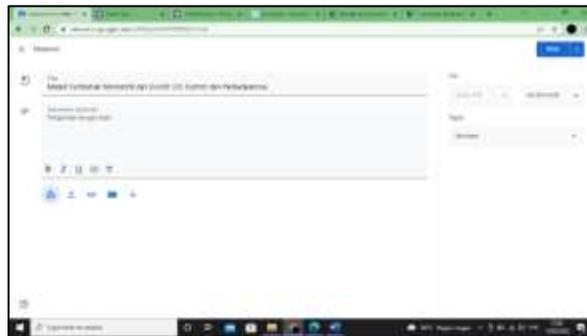
Untuk membuat soal klik Blank Quiz maka akan terhubung dengan google form, lalu buatlan soal bisa pilihan ganda atau uraian, berikan kunci jawaban dan bobot untuk semua soal dengan total nilai maksimum 100.



### Gambar 7. Fitur Quiz di Google Classroom

Selesaikan pembuatan soal sampai sejumlah soal yang dikendaki. Jika sudah selesai kembali ke kelas dan klik *assign*.

- **Question**, fitur ini bisa dimanfaatkan guru jika akan memberikan pertanyaan kepada siswa hampir sama, dengan fitur *assignment*
- **Material**, fitur ini bisa dimanfaatkan guru jika akan memberikan materi yang bisa dipelajari siswa berupa file paparan, modul atau video pembelajaran. Jika sudah melampirkan file maka klik *post*.



### Gambar 7. Fitur Material di Google Classroom

6. Semua tugas dan bahan yang diberikan guru di classwork akan muncul di bagian beranda (stream), jadi siswa akan bisa memantau info apa terkait aktivitas kelas. Pada bagian ini juga siswa bisa berdiskusi dengan guru atau siswa lainnya.

7. Untuk melihat progres pengisian tugas-tugas yang diberikan siswa, guru bisa mengontrol pada fitur grades.

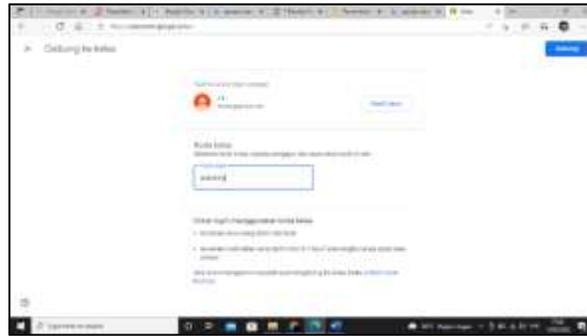


### Gambar 7. Fitur Material di Google Classroom

#### B. Bagi Siswa atau Peserta Didik

1. Pastikan siswa memiliki akun gmail, jika belum memiliki maka buatlah akun gmail. Buka alamat web <https://classroom.google.com> lalu login menggunakan akun gmail.

2. Silahkan klik tanda + dan klik *join class*
3. Masukkan kode kelas yang diberikan guru



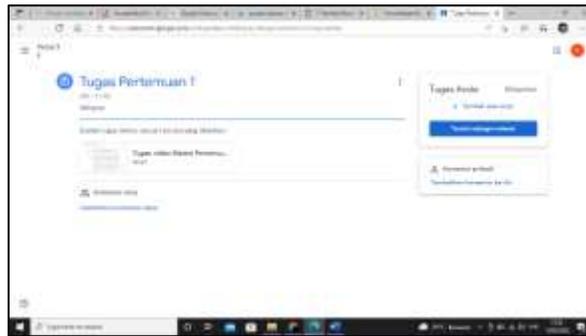
**Gambar 7. Bergabung kelas di Google Classroom**

4. Siswa akan terga...



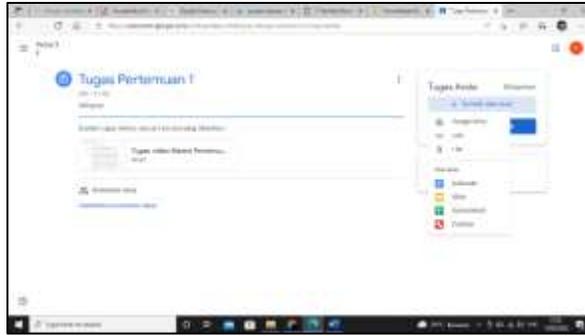
**Gambar 8. Tampilan Kelas Siswa yang bergabung Google Classroom**

5. Siswa tinggal melihat informasi yang ada di kelas dan terlibat aktif untuk berdiskusi atau mengerjakan tugas yang diberikan guru. Jika ada tugas yang diberikan guru, tinggal klik tugas yang diberikan yang muncul di beranda atau buka di *classwork*. Klik *view assignment*



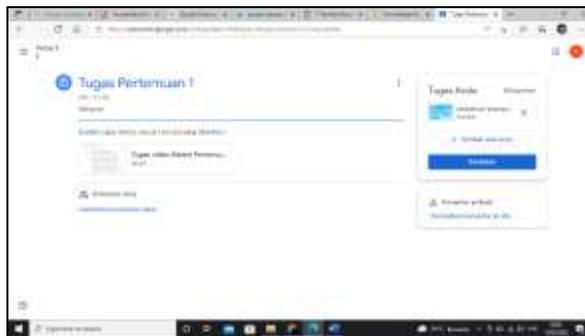
**Gambar 8. Tampilan Kelas Siswa yang bergabung Google Classroom**

Jika tugas sudah dikerjakan dalam bentuk file, tinggal klik file dan lampirkan file yang akan dikirim



**Gambar 9. Tampilan Kelas Siswa yang tergabung Google Classroom**

Jika file sudah dilampirkan, jangan lupa klik *turn in*



Demikian langkah-langkah menggunakan *google classroom* untuk pembelajaran *online*, baik yang dilakukan guru maupun siswa. Sebagaimana produk dari Google pada umumnya, kita akan menemukan banyak inovasi yang keren dan tentunya sangat bermanfaat dari Google Classroom ini. Berikut dibawah adalah beberapa manfaat spesifik yang bisa didapatkan dengan pemanfaatan Google Classroom: *Pertama*, Menghemat Waktu Instruktur/Pengajar. Dengan memanfaatkan Google Classroom, pengajar memiliki akses / Fitur Penambahan Siswa, yang dengannya seorang instruktur atau pengajar dapat dengan mudah menambahkan siswa ke dalam kelas, hanya dengan menggunakan kode khusus. Dengan kemudahan menambahkan siswa ke dalam ruang kelas, instruktur memiliki waktu lebih luas untuk menyampaikan pengajaran kepada siswa atau peserta didik di Google Classroom. Bukan cuma itu, dengan memanfaatkan Google Classroom pengajar dapat dengan mudah mengurutkan daftar siswa, melihat siapa saja yang sudah menyelesaikan tugas, membuat draft nilai, ataupun mengembalikan tugas yang sudah selesai dinilai kepada para siswa hanya dengan satu sentuhan jari.

*Kedua*, Memudahkan Interaksi Antara Pengajar maupun Siswa. Diantara manfaat yang bisa kita dapatkan dari penggunaan Google Classroom adalah membantu para instruktur, ataupun pengajar untuk lebih meningkatkan kualitas interaksi antara pedidik dan peserta didik. Sehingga mampu menciptakan suasana kondusif dan asik untuk menelaah materi pelajaran. Apalagi Google Classroom dapat diakses dengan mudah, dimana dan kapan saja Guru dan Siswa berada. Selama terhubung dengan jaringan internet, maka disitu pula dapat menikmati fitur-fitur dari Google Classroom 7x24 jam.

*Ketiga*, Real Time. Seorang pengajar atau instruktur, dapat mengomentari, bahkan mengedit tugas siswa secara real-time. *Keempat*, Mengelola Ruang Kelas Menjadi Lebih Kondusif. Dengan Google

Classroom, sebagai pengajar di kelas memiliki Otoritas penuh untuk menjaga agar suasana belajar mengajar lebih kondusif.

Beberapa manfaat Classroom yaitu tidak sebatas memberi banyak manfaat bagi pengajar dan peserta didik, Google Classroom juga memiliki beragam keunggulan seperti:(1) Kemudahan dalam proses registrasi dan set-up Classroom. Meskipun tidak memiliki pengalaman e-Learning yang mumpuni. Memberikan kenyamanan dalam berbagi bahan ajar.(2) Meningkatkan efisiensi waktu. Dimana guru atau pengajar dapat langsung mengoreksi tugas dan menentukan peringkat para peserta didik secara online/real-time. (3) Kemudahan dalam melakukan kolaborasi secara online. (4) Penyimpanan Data yang praktis dan efisien. Dimana pengajar dan peserta didik dapat mengakses tugas, maupun data penting dalam sebuah folder khusus yang tersimpan secara cloud. Pengajar dapat mengakses data kapan pun dan dimana pun. Pengajar tidak perlu khawatir data penting yang dimiliki akan hilang. Semua aman tersimpan. (5)Kemudahan dalam mendistribusikan data, file, atau informasi terkait pelajaran kepada siswa.

Setiap kelebihan pasti selalu diiringi dengan kelemahan atau kekurangan. Berikut beberapa kelemahan atau kekurangan dari Google Classroom: (1) Google Classroom hanya bisa dinikmati /diakses menggunakan akun Google. Jika LSM pada umumnya bisa diakses melalui akun/email lain, untuk menggunakan layanan Google Classroom, pengguna wajib masuk/daftar menggunakan akun Google. (2) Sedikit bersifat privasi. Maksudnya yaitu beragam aktivitas belajar mengajar yang berlangsung di Google Classroom tidak bisa dishare ke publik, sebagaimana aplikasi sosial media pada umumnya. Kita baru bisa ikut menyaksikan apabila telah diundang untuk join bersama kelas mereka. (3) Tidak ada indikator yang menggambarkan atau menunjukkan jumlah audiens atau tingkat kepopuleran, seperti like, ataupun sejenisnya. Berdasarkan hasil analisis keefektifan Google classroom sebagai media pembelajaran dapat disimpulkan bahwa:

1. Aspek perencanaan pembelajaran google classroom termasuk dalam kategori cukup efektif dengan persentase tingkat kecenderungan sebesar 77,57%.
2. Aspek perancangan dan pembuatan materi menunjukkan kategori cukup efektif dengan persentase tingkat kecenderungan sebesar 75,14%.
3. Aspek penyampaian atau metode penyampaian pembelajaran google classroom menunjukkan kategori cukup efektif dengan tingkat kecenderungan 75%.
4. Aspek interaksi pembelajaran menunjukkan kategori cukup efektif dengan tingkat kecenderungan 66,10%.
5. Aspek evaluasi pelaksanaan pembelajaran google classroom menunjukkan kategori cukup efektif dengan kecenderungan sebesar 69,01%.
6. Kriteria pelaksanaan pembelajaran google classroom sebagai media pembelajaran secara keseluruhan cukup efektif dengan tingkat kecenderungan sebesar 77,27%.
7. Faktor pendukung pelaksanaan google classroom yaitu: kesiapan SDM untuk meningkatkan pembelajaran elearning, fasilitas software untuk mengembangkan media pembelajaran, fasilitas sarana internet, dan kebutuhan pelaksanaan media pembelajaran untuk meningkatkan dan menambah aktivitas pembelajaran di kelas. Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran google classroom antara lain: kurangnya motivasi dalam mengembangkan pembelajaran google classroom dikarenakan tersedianya fasilitas belajar yang lain di kelas.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dari beberapa sumber yang di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi Google Classroom sebagai Media Pembelajaran Daring cukup efektif diterapkan kepada siswa sekolah dasar. Aplikasi Google Classroom layak digunakan sebagai media pembelajaran disekolah, karena penggunaan Google Classroom dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan, daya tarik, motivasi dan merangsang kegiatan belajar mengajar, selain itu Google Classroom juga dapat membantu siswa untuk mempermudah pemahaman terhadap materi pelajaran. Keunggulan aplikasi Google Classroom sebagai media pembelajaran dapat dikatakan unggul didalam aplikasi tersebut pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, proses belajar siswa menjadi lebih interaktif dan kondusif, hemat waktu, motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan, dan proses belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja serta dapat meningkatkan kualitas belajar dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Daniati, D., Ismanto, B., & Luhsasi, D.I. (2020). Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa dengan Penerapan Model Pembelajaran E-learning Berbasis Google Classroom pada Masa Pandemi Covid-19. *Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*. 6(3): 601-608. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2642>.
- Dwi, E., Muhsin, & Rozi, F. (2019). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Disiplin Belajar, Kompetensi Sosial Guru, dan Kesiapan Belajar terhadap Motivasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*. 8(1): 302-317.
- Fauzan, F. & Arifin, F. (2019). The Effectiveness of Google Classroom Media on the Students' Learning Outcomes of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Department. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*. 6(2): 271-285. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v6i2.5149>.
- Gozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Undip.
- Kemendikbud. (2020). Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran dan Tahun Akademik Baru di Masa Pandemi Covid-19: Satuan Pendidikan di Zona Kuning, Oranye dan Merah Dilarang Melakukan Pembelajaran Tatap Muka. <https://www.kemendikbud.go.id/main/files/download/d16ebb4e0e2245e>, diakses pada tanggal 29 Oktober 2020.
- Larasati & Choirul, N. (2020). Pengaruh Penggunaan Smartphone dan E-learning terhadap Motivasi Belajar dalam Masa Pelatihan Kerja. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. 5(2): 214-233. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>.
- Lutviana, L. & Suryani, N. (2015). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kesiapan Belajar, dan Disiplin Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi di MA NU Raudlatul Muallimin Wedung. *Economic Education Analysis Journal*. 4(1): 50-57.
- Mulyany, P. (2014). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru, Disiplin Belajar dan Sikap Siswa terhadap Motivasi Belajar Mata Diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan pada Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK PI Tarcisius 1 Semarang. *Economic Education Analysis Journal*. 2(3): 116-123.
- Murni, M., & Pratiwi, H. (2020). Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Perilaku Fraud Academic dengan Student Behavior Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(3), 422-432. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2908>

- Nirfayanti, N. & Nurbaeti, N. (2019). Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom dalam Pembelajaran Analisis Real terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Proximal Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*. 2(1): 50-59.
- Novianty, R. (2019). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian. *EKSPOSE: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan*. 18(2): 828-840.
- Nurhuda, D.Y.W. (2016). Pengaruh Disiplin Dosen terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Tunas Husada Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada*. 16(1): 32-37. <https://doi.org/10.36465/jkbth.v16i1.163>.
- Pradana, D.B.P. & Harimurti, R. (2017). Pengaruh Penerapan Tools Google Classroom pada Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa. *It-Edu*. 2(01): 59-67. *Paedagogia: Jurnal Pendidikan*. 8(2): 113-138. <https://doi.org/10.24239/pdg.vol8.iss2.45>.
- Ridwan, T. & Umam, A.F. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom dalam Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Indonesia*. 1(1): 37-46.
- Rikizaputra & Sulastri, H. (2020). Pengaruh E-learning dengan Google Classroom terhadap Hasil dan Motivasi Belajar Biologi Siswa. *Lectura: Jurnal Pendidikan*. 11(1): 106- 118. [https://doi.org/10.2183/tja.75.1\\_27](https://doi.org/10.2183/tja.75.1_27).
- Sabran & Sabara, E. (2019). Keefektifan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makasar*, hlm. 122-125, Fakultas Teknik Universitas Negeri Makasar.
- Wati, A.K. & Muhsin. (2019). Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah terhadap Kesulitan Belajar. *Economic Education Analysis Journal*. 8(2): 797-813. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31517>.
- Yulyani, R.D. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom, Fasilitas Pembelajaran dan Minat Belajar Mahasiswa terhadap Motivasi Belajar Daring Selama Pandemi Covid-19. *Ed-Humanistics*. 5(2): 703-714.
- Yussi, Syaad, & Purnomo. (2016). The Contribution of Vocational Students' Learning Discipline, Motivation, and Learning Results. *International Journal of Environmental & Science Education*. 12(5): 965-970